BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu perlu ditentukan objek penelitian. Objek penelitian menurut Husein Umar (2005 : 303) "Menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian itu dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sedangkan menurut Sugiyono (2011 : 32) "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang menjadi objek penelitian adalah variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Objek penelitian yang menjadi variabel independen adalah interaksi positif peran pekerjaan-keluarga dan keterikatan kerja sedangkan variabel dependen yaitu kualitas kehidupan kerja, penelitian ini dilakukan di UNIKOM.

3.2 METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut :

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif sebab penulis ingin mendeskripsikan sejauh mana pencapaian kualitas kehidupan kerja melalui interaksi positif peran pekerjaan-keluarga dan keterikatan kerja pada dosen perempuan di Unikom.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati *at all* (2010:29) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”

Dengan menggunakan penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah maka diperoleh deskripsi mengenai:

1. Bagaimana kualitas kehidupan kerja pada perempuan di UNIKOM.
2. Bagaimana interaksi positif peran pekerjaan-keluarga di UNIKOM.
3. Bagaimana keterikatan kerja di UNIKOM.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati *at all* (2010:29) “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang

telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pencapaian kualitas kehidupan kerja melalui interaksi positif peran pekerjaan-keluarga dan keterikatan kerja pada dosen perempuan di Unikom.

Dengan menggunakan metode penelitian verfikatif, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan meggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

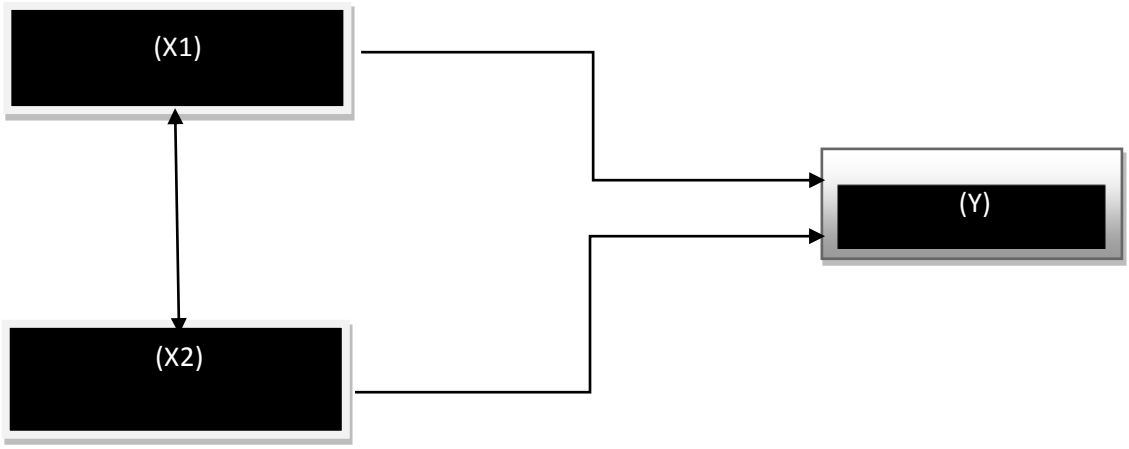
3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2008:21) adalah sebagai berikut : "Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan yang mengoptimalkan validitas".

Desain penelitian akan berguna untuk semua pihak yang terlibat dalam melakukan proses penelitiannya, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati adalah :

1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian yang terjadi di UNIKOM.
2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada UNIKOM.
3) Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari interaksi positif peran pekerjaan-keluarga, keterikatan kerja dan Kualitas kehidupan kerja.
4) Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada UNIKOM.

5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena yang terjadi di UNIKOM Berdasarkan teori.
6) Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan symbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data interaksi positif peran pekerjaan-keluarga, keterikatan kerja dan kualitas kehidupan kerja di UNIKOM.
8) Melakukan analisis data mengenai informasi tentang interaksii positif peran pekerjaan-keluarga, keterikatan kerja dan kualitas kehidupan kerja di UNIKOM.
9) Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	***Time Horizon***
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Dosen perempuan unikom	*Cross Sectional*

T-2	*verifikatif*	Explanatory Survey	Dosen perempuan unikom	*Cross Sectional*
T-3	*verifikatif*	Explanatory Survey	Dosen perempuan unikom	*Cross Sectional*
T-4	*verifikatif*	Explanatory Survey	Dosen perempuan unikom	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati, et.al (2010 : 31)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut : "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor ".

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut : "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor ".

Variabel yang akan saya teliti yaitu interaksi positif peran pekerjaan-keluarga sebagai variabel bebas independent dan keterikatan kerja sebagai

variable independent yang ke dua sedangkan untuk variable dependen ataupun terikat adalah kualitas kehidupan kerja supaya penelitian ini dapat tercapai sesuai target yang diharapkan maka perlu dipahami unsur-unsur penelitian yang menjadi suatu dasar penelitian ilmiah yang termuat dari operasionalisasi variabel.

Maka variable-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen (X1) dan (X2)

   Menurut Sugiyono (2008:39) :

   "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)."

   Variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini Variabel independennya adalah interaksi positif peran pekerjaan-keluarga (X1) dan keterikatan kerja (X2).

b. Variabel Dependen (Y)

   menurut Sugiyono (2008:39) :

   "Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

   Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kualitas Kehidupan Kerja.

   Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu; "pencapaian kualitas kehidupan melalui interaksi positif peran pekerjaan-keluarga dan

keterikatan kerja pada dosen perempuan di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)" maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- ✓ Interaksi positif peran pekerjaan-keluarga (variabel X_1),
- ✓ Keterikatan kerja (variabel X_2),
- ✓ Kualitas kehidupan kerja (variabel Y)

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel pencapaian kualitas kehidupan kerja pada dosen perempuan melalui interaksi positif peran pekerjaan-keluarga dan keterikatan kerja di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Ukur
Kualitas Kehidupan Kerja (Y)	kualitas kehidupan kerja merupakan suatu proses organisasi yang sadar dan merespon kebutuhan karyawan dengan mengembangkan mekanisme untuk memungkinkan karyawan untuk bertukar pikir sepenuhnya dalam membuat keputusan yang berguna untuk merancang kehidupan kerja mereka. Hal ini merujuk pada pemikiran bahwa kualitas kehidupan kerja dipandang mampu untuk meningkatkan peran serta, produktivitas baik dari karyawan terhadap organisasi atau perusahaan.	1. Partisipasi dalam lingkungan organisasi	1. kewajiban memenuhi jumlah jam kerja 2. mengajar sesuai dengan kompetensi yang bersangkutan 3. mengajar tepat waktu 4. melakukan penelitian 5. menerbitkan hasil penelitian 6. menerbitkan buku ajar 7. melakukan pengabdian kepada masyarakat 8. mengikuti seminar 9. berpartisipasi pada kegiatan pengembangan akademik 10. berpartisipasi pada kegiatan nonakademik	Ordinal

		2. Lingkungan kerja yang kondusif	11. perlengkapan ruangan sudah memadai 12. kenyamanan kantor 13. fasilitas yang cukup 14. jaminan keamanan lingkungan 15. hubungan antara sesama karyawan 16. hubungan antara karyawan dengan pimpinan	
		3. Perhatian pada masalah kesejahteraan ekonomi	17. memberikan tunjangan hari raya sesuai jabatan 18. bonus atau komisi 19. uang pengobatan 20. uang pesangon	
		4. Pengembangan potensi diri	21. pelatihan dan pengembangan agar bekerja lebih terampil 22. pelatihan dan pengembangan mendorong hasil kerja 23. pelatihan dan pengembangan mendorong karyawan lebih mandiri 24. pengembangan dan pelatihan membuat karyawan lebih bertanggung jawab	
		5. Penghargaan terhadap karyawan	25. kompensasi sesuai harapan 26. kompensasi sesuai usaha yang dikeluarkan 27. perbedaan kompensasi menurut jabatan 28. bonus sebanding dengan waktu kerja lembur 29. tunjangan yang diterima sesuai 30. jaminan sosial tenaga kerja 31. jaminan kecelakaan kerja sesuai resiko kecelakaan 32. pemenuhan kebutuhan dan fasilitas	

Interaksi positif peran pekerjaan-keluarga (X1)	Interaksi positif peran pekerjaan-keluarga terjadi ketika pengalaman yang diperoleh pada saat menjalankan sebuah peran (kerja atau keluarga), ternyata meningkatkan kualitas hidup pada peran di bidang yang lain.	1. Kurang bahkan tidak adanya waktu untuk keluarga.	33. tingkat ketersediaannya waktu untuk keluarga	Ordinal
		2. Tidak ada waktu untuk kehidupan bermasyarakat.	34. tingkat ketersediannya waktu untuk kehidupan bermasyarakat	
		3. Penggunaan hari libur untuk bekerja.	35. tingkat pemakaian hari kerja ketika libur	
		4. Permasalahan dalam keluarga mempengaruhi waktu untuk bekerja.	36. tingkat permasalahan yang dihadapi sehingga menghabiskan waktu bekerja	
		5. Permasalahan dalam keluarga mempengaruhi produktivitas dalam bekerja .	37. tingkat permasalahan yang mempengaruhi produktivitas pekerja	
		6. Tuntutan pekerjaan mempengaruhi kehidupan keluarga.	38. tingkat tuntutan pekerjaan	
		7. Terjadi keluhan dari anggota keluarga akibat dari pekerjaan.	39. tingkat keluhan dari berbagai pihak	
		8. Keluarga merasa tidak mendapat dukungan dari peran ibu dan istri.	40. tingkat seberapa besar peran ibu dan istri dalam keluarga	

		9. Sering merasa Lelah setelah pulang bekerja.	41. tingkat kelelahan seseorang setelah bekerja	
Keterikatan kerja (X2)	*Work engagement* adalah pernyataan pikiran tentang pekerjaan yang bersifat utuh dan positif, dimana hal ini ditunjukkan lewat semangat/gairah (*vigor*), dedikasi (*dedication*) dan keasyikan (*absorption*) dalam bekerja.	1. Adanya harapan yang besar terhadap pekerjaan	42. tingkat kepuasan seseorang dalam bekerja 43. tingkat harapan seseorang untuk loyal pada perusahaan	Ordinal
		. 2. Adanya keterlibatan emosional terhadap pekerjaan.	44. tingkat emosional pada diri seseorang	
		3. Adanya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan.	45. tingkat rasa tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaannya	
		4. Adanya rasa bangga terhadap pekerjaan.	46. tingkat kepuasan dalam bekerja 47. tingkat kemahiran seseorang dalam bekerja	
		5. Adanya keinginan untuk mobilitas ke atas.	48. tingkat antusias seorang pekerja untuk naik jabatan	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian memiliki 2 sumber data yaitu sekunder dan primer yaitu:

1. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:193) sumber sekunder adalah: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Data Primer

Menurut Sugiono (2010:137) adalah sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Terlebih dahulu sebelum menentukan yang akan diteliti mengenai populasi dan sampel penulis akan mengemukakan apa yang dimaksud dari populasi dan sampel.

1. **Populasi**

Sugiyono (2008:161) populasi “Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian. Menurut Sugiyono (2008:115) menjelaskan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dan menurut Zainal Arifin

(2001:215) populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah dosen perempuan UNIKOM Bandung sebanyak 91 orang dosen perempuan.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasiya sedikit atau terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau dengan sensus yaitu sebanyak 91 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (Field Research), dengan cara meninjau langsung terhadap lembaga/instansi yang akan diteliti untuk mendapatkan data penelitian. Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

a) Observasi (Pengamatan Langsung)

Pengamatan secara langsung terhadap lembaga/instansi yang berkaitan

b) Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang

dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

c) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142) "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya."

2. Studi kepustakaan

Mencari bahan referensi yang bersangkutan dengan penelitian guna mendukung dan mencapai suatu penelitian.

3. Penelitian internet

Mencari data penelitian lebih lanjut melalui media informasi teknologi guna menunjang hasil penelitian.

Supaya data yang dihasilkan tepat dan dipercaya maka dilakukan tahapan analisis dan uji hipotesis. Dalam melakukan sebuah analisis data dan hipotesis terlebih dahulu peeliti menentukan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan merancang metode dalam pengujian hipotesis.

Untuk menilai kuisioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur".

Lebih lanjut uji validitas menurut Cooperdalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

> *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.3

Standar Penilaian untuk Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan

dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas atau ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur akan dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0,3. Penulis menggunakan *software* SPSS dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kualitas Kehidupan Kerja (Y)	1	0,851	0,300	Valid
	2	0,787	0,300	Valid
	3	0,734	0,300	Valid
	4	0,827	0,300	Valid
	5	0,736	0,300	Valid
	6	0,655	0,300	Valid
	7	0,751	0,300	Valid

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
	8	0,804	0,300	Valid
	9	0,839	0,300	Valid
	10	0,794	0,300	Valid
	11	0,752	0,300	Valid
	12	0,741	0,300	Valid
	13	0,750	0,300	Valid
	14	0,720	0,300	Valid
	15	0,723	0,300	Valid
	16	0,714	0,300	Valid
	17	0,739	0,300	Valid
	18	0,773	0,300	Valid
	19	0,835	0,300	Valid
	20	0,791	0,300	Valid
	21	0,778	0,300	Valid
	22	0,762	0,300	Valid
	23	0,678	0,300	Valid
	24	0,674	0,300	Valid
	25	0,604	0,300	Valid
	26	0,575	0,300	Valid
	27	0,589	0,300	Valid
	28	0,622	0,300	Valid
	29	0,586	0,300	Valid
	30	0,610	0,300	Valid
	31	0,616	0,300	Valid
	32	0,554	0,300	Valid
Interaksi Positif Peran Pekerjaan Keluarga (X1)	33	0,574	0,300	Valid
	34	0,700	0,300	Valid
	35	0,808	0,300	Valid
	36	0,763	0,300	Valid
	37	0,705	0,300	Valid
	38	0,618	0,300	Valid
	39	0,715	0,300	Valid
	40	0,721	0,300	Valid
Keterikatan Kerja (X2)	41	0,690	0,300	Valid
	42	0,694	0,300	Valid
	43	0,459	0,300	Valid
	44	0,744	0,300	Valid
	45	0,586	0,300	Valid
	46	0,709	0,300	Valid
	47	0,754	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan *software* SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0,3 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu". Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.

b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,r'b}{1 + r'b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Dimana:

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.5

Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	**Reability**
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran

dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Split Half* untuk menguji keandalan dari alat ukur. Variabel akan dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai *Split Half* lebih besar dari 0,7. Penulis menggunakan *software* SPSS untuk mengolah data pada penelitian dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rekap Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kualitas Kehidupan Kerja (Y)	0,977	0,700	Reliabel
Interaksi Positif Peran Pekerjaan Keluarga (X1)	0,874	0,700	Reliabel
Keterikatan Kerja (X2)	0,833	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan *software* SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh oleh seluruh seluruh variabel lebih besar dari 0,7, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41**),** mengemukakan: "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan carara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriftif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Penelitian deskriftif digunakan untuk menggambarkan bagaimana sebuah interaksi positif peran pekerjaan-keluarga dan keterikatan kerja yang berpengaruh terhadap Kualitas kehidupan kerja pada dosen perempuan di Universitas Komputer Indonesia Bandung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kulaitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

- Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.
- Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai

sesuai dengan system yang ditetapkan.Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X1, X2, ….Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y),….(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"* (hays, 1969:39).

d. Menentukan struktur hubungan

e. Menentukan stuktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan

hipotesis penelitian (Nirmana SK Sitepu 1994:15). Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakkan, maka mtotivasi kerja dan kepuasan kerja dipengaruh oleh *"Qualty of Work Life"*. (*path analysis*).

Bentuk persamaan untuk diagram diatas sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2010 : 149)

Dimana :

A = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas

X_2 = variabel bebas

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2010 : 279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Suliyanto (2005:63) "Pengujian untuk mengetahui residual yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak"

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear diantara beberapa variabel independen yang dirancang sebagai penduga.

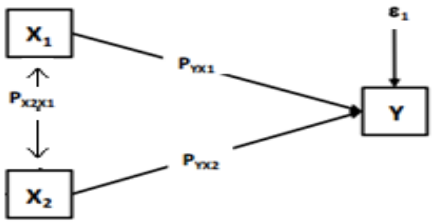
Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Jika nilai *sig. correlations* > *alpha* (0,005) maka tidak terdapat hubungan yang linear diantara variabel independen yang ada pada model, sehingga kekhawatiran akibat multikolinearitas dapat dihindari.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama/simetrik atau tidak sama/tidak simetrik untuk semua pengamatan. Jika nilai *sig. correlations* > *alpha* (0,005) maka tidak ada hubungan yang simetrik antara variabel yang menjelaskandan nilai mutlak dari residualnya.

2. Analisis Jalur

Menurut Robert D. Retherford (dalam Sarwono, 2012: 17), menyatakan path analysis adalah "suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung". Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

Keterangan :

X1 = Pengembangan karir

X2 = kepuasan kerja

Y = Retensi karyawan

P_x1_x2 = Koefisien jalur pengembangan karir terhadap kepuasan kerja

P_x1_γ = Koefisien jalur pengembangan karir terhadap retensi karyawan

P_x2_γ = Koefisien jalur kepuasan kerja terhadap retensi karyawan

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawaha ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1,00	Korelasi tinggi

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

$Kd = r^2 \times 100\%$

Dimana:

d = Koefisien detreminasi

r = Koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian dengan lebih dari satu variabel independen diperlukan pengujian yang berbeda, hal ini peneliti tidak hanya melihat hasil penelitian atau dugaan sementara dari satu pihak melainkan dua pihak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis asosiatif.

Menurut Sugiyono (2005:86**)** hipotesis asosiatif adalah Suatu pernyataan atau jawaban sementara yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih".

Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan dua pengujian, yaitu pengujian secara keseluruhan dan pengujian secara parsial atau sebagian.

Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2009: 160).

Untuk merumuskan hipotesis nol (**Ho**) dan hipotesis alternatif (**H$\boldsymbol{\alpha}$**) berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan H1, H2 dan H3 maka secara konseptual dioperasionalkan sebagai berikut:

H1= Ho : $\beta 1 \neq 0$ Interaksi positif peran pekerjaan-keluarga tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Kehidupan Kerja.

Hα : $\beta 1 = 0$ Interaksi positif peran pekerjaan-keluarga berpengaruh positif terhadap Kualitas Kehidupan Kerja.

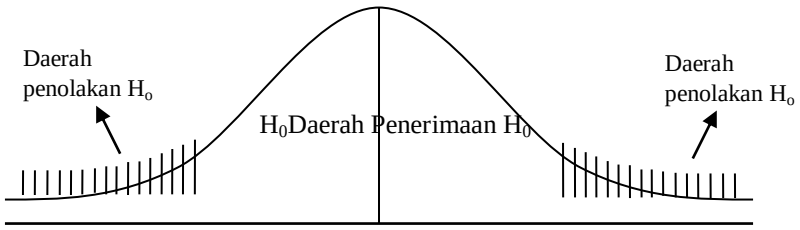
H2 = Ho : $\beta 2 \neq 0$ Keterikatan Kerja tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Kehidupan Kerja.

Hα : $\beta 2 = 0$ Keterikatan Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Kehidupan Kerja.

H3 = Ho : $\beta 1 \ \beta 2 = 0$ interaksi positif peran pekerjaan-keluarga dan keterikatan kerja memiliki hubungan.

Uji T

a. Pengujian Secara Parsial (Uji T)



Gambar 3.3
Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam pengujian secara parsial, hipotesis dinyatakan hanya melihat dari salah satu hubungan variabel saja. Misalnya antara variabel X1 dan Y atau variabel X2 dan Y. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial antara interaksi positif peran pekerjaan-keluarga terhadap kualitas kehidupan kerja.

b. Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial antara keterikatan kerja terhadap kualitas kehidupan kerja.

Ho : $\beta i \leq \beta 2 = 0$

Hα : $\beta i > 0$ dimana, i = 1, 2

Dengan kriteria pengambilan keputusan uji hipotesisnya sebagai berikut:

t hitung $\geq$ t table, dengan α = 5 % maka tolak Ho artinya signifikan.

t hitung $\leq$ t table, dengan α = 5 % maka terima Ho artinya tidak signifikan.